

**REDESAIN BIARA SUSTER ORDO KARMELE
SANTA THERESIA DI KAKASKASEN (TOMO HON)
(IMPLEMENTASI TRADISI KATOLIK
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MEDITERANIA)**

Austensean Stanislaus Lumunon¹

Joseph Rengkung²

Windy Mononimbar²

ABSTRAK

Berbagai cara dari manusia untuk berupaya mengabdikan kepada Tuhan dengan hidup sesuai ajaran kepercayaannya, berusaha hidup baik dengan berbuat kebajikan namun ada juga sebagian manusia memilih dengan mengabdikan dan menyerahkan diri dengan sepenuh dan seutuhnya kepada Tuhan, seperti dengan memilih hidup menjadi Biarawan atau Biarawati. Hal ini salah satu jalan dalam upaya manusia untuk meningkatkan kehidupan rohani mereka dengan mendedikasikan hidup mereka kepada Tuhan sebagai pencipta alam semesta, dan berusaha keluar dari semua kesibukan dan rutinitas kehidupan normal.

Salah satu jalan untuk melayani Tuhan seutuhnya adalah dengan menjadi Biarawan-Biarawati dari Ordo Karmel Tak Berkasut dari Ordo Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel (Ordo Carmelitanum Discalceatorum atau O.C.D.) dengan kehidupan kontemplatif. Mereka telah berupaya menghadirkan Cahaya Kristus dalam kehidupan dan pelayanan di bidang rohani, sebagai pendoa untuk perlindungan dan permohonan akan belas kasihan dengan doa-doa kepada Allah untuk umat manusia. Biara Suster Karmel Santa Theresia ini telah menjadi tempat untuk jawaban akan panggilan Puteri-puteri Katolik dan umat yang haus akan kebutuhan spiritualitas dan rohani yang telah berdiri sejak tahun 1949 di Kakaskasen, Tomohon. Melihat akan perkembangan yang ada serta beberapa aspek dan pertimbangan lainnya, maka kawasan biara ini membutuhkan Redesain atau Perancangan Kembali dengan mengambil tema "Implementasi Tradisi Katolik dengan Pendekatan Arsitektur Mediterania".

Sangat diharapkan hasil pemugaran dan redesain ini dapat meningkatkan kualitas hidup membiara bagi penghuni biara dan serta kedepan dapat mendorong lebih banyak puteri-puteri katolik untuk menjawab panggilan dan juga umat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Penambahan fasilitas-fasilitas seperti Gereja/kapel yang memadai, Jalan Salib, Gua St. Maria dari Lourdes, diharapkan dapat meningkatkan iman dan spiritualitas khususnya umat di Keuskupan Manado dan sekitarnya.

Kata Kunci : Biara, Suster Ordo Karmel, Tradisi Katolik dan Arsitektur Mediterania

I. PENDAHULUAN

Karya pelayanan suster dari Ordo Karmel yang spesialis di bidang kerohanian seperti mendoakan, bertapa dan juga layanan konseling doa dan permasalahan hidup, pelayanan ini dikhususkan untuk umat katolik namun tidak tertutup untuk umat non katolik, pelayanan ini terbatas di lingkup rohani saja, mengingat ciri khas Ordo Karmel yang kontemplatif klausura yang terpisah dari kehidupan dunia luar biara sampai akhir hayat. Bangunan Biara ini dalam perkembangan terus menerus memberikan tempat bagi putri-putri Katolik untuk menjawab panggilan hidup membiara dengan menjadi Biarawati/Suster, semua pembinaan mulai dari masa *Postulat*, *Novisiat*, Kaul Sementara dan Kaul Kekal di laksanakan di dalam biara sehingga memerlukan fasilitas yang memadai.

¹ Mahasiswa Program Studi SI Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

Bentuk bangunan biara ini tidak mengalami perubahan yang signifikan, walaupun ada penambahan fasilitas, secara garis besar tidak mengalami perubahan dari awal, dengan perkembangan daerah Tomohon yang menjadi Kotamadya pada tahun 2003, secara tidak langsung membuat kompleks biara ini terhimpit dan terusik dengan perubahan lingkungan sekitar seperti perkembangan permukiman yang semakin dekat dengan biara, tingkat kebisingan dari aktivitas permukiman, juga perkembangan umat katolik yang meningkat sehingga pada saat perayaan Misa Kudus, daya tampung kapel biara yang sudah tidak mampu menampung umat, terjadi antrian pada saat menunggu giliran konseling doa saat hari minggu/libur, jumlah kendaraan pengunjung biara meningkat disertai dengan terbatas lahan parkir milik biara dan perubahan kondisi eksisting lingkungan Biara seperti pembangunan jalan lingkar di dekat biara dan semakin intens kendaraan yang melewati jalan depan biara, juga kurang kepedulian dan perhatian dari pemerintah setempat akan perlindungan bangunan tua dan keberadaan biara turut serta mengurangi kenyamanan bagi penghuni biara yang ditinjau dari aspek kelayakan dan tipe biara Kontemporer. Walaupun sudah ada langkah dari pihak biara dengan mengembangkan luas tanah biara untuk menjaga keberadaan/eksistensi biara.

Melihat uraian latar belakang di atas, maka di perlukan untuk membangun kembali atau redesain suatu sarana dan prasarana bangunan yang layak untuk tempat tinggal, pembinaan, dan pelayanan konseling bagi para suster dan para peziarah umat di Biara Suster Ordo Karmel Santa Theresia di Kakaskasen, semua ini demi untuk menjaga serta keberadaan biara sebagai tempat pendoa dan pengembangan spiritualitas iman dan moral umat Katolik serta sebagai tempat bagi puteri katolik untuk menjawab panggilan dengan menjadi pelayan Tuhan dalam hidup membiara.

II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan dilakukan melalui tiga aspek pendekatan perancangan, yakni :

- Pendekatan terhadap tipologi objek : Perancangan dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe.
- Pendekatan terhadap tema perancangan (Implementasi Tradisi Katolik Dengan Pendekatan Arsitektur Mediterania) : Diperlukan pemahaman terhadap tema untuk bisa mengoptimalkan penerapan Tradisi Katolik dengan pendekatan Arsitektur Mediterania dalam perancangan redesain bangunan ini.
- Pendekatan terhadap kajian tapak dan lingkungan : Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar.

Proses perancangan dimaksud merupakan suatu proses tahapan dimana perancang akan melalui suatu proses transformasi dari gagasan awal perancangan, yang seluruh konsep perancangan menjadi bentuk atau massa bangunan sehingga mendapat hasil rancangan. Proses perancangan dimulai dari tahap pengumpulan data kemudian dianalisis menghasilkan konsep perancangan yang didukung oleh kriteria kualitas perancangan. Analogi dan tema digunakan sebagai pendekatan perancangan, di transformasikan menjadi bentuk dan *massa* bangunan yang sesuai dengan pendekatan analogi.

III. KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek Perancangan

Redesain Biara Suster Ordo Karmel Santa Theresia di Kakaskasen adalah Proses perancangan kembali sebuah objek tempat tinggal para Biarawati/Suster dari Gereja Roma Katolik yang berasal dari Ordo Karmel Tak Berkasut yang mengambil nama pelindung Orang Kudus, Santa Theresia dari

Liseux (Perancis) atau dari Kanak-kanak Yesus (1873-1897), objek ini terletak di Kakaskasen III, Kota Tomohon, Sula wesi Utara dan telah berdiri sejak tahun 1949.

2. Prospek dan Fisi bilitas O bjek Perancangan

a. Prospek O bjek Pe ran cangan

Melalui pendalaman objek rancangan yang telah dilakukan, maka prospek dari objek tersebut adalah :

- Perancangan kembali diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana para suster di biara.
- Didukung oleh keadaan alam sekitar dan iklim yang sejuk dapat memberikan pengaruh kenyamanan dan keuntungan bagi penghuni dan pengunjung.
- Biara ini memiliki potensi memiliki untuk mampu memenuhi kebutuhan hidup penghuni secara mandiri dengan potensi sumber daya alam dan *existing site*.

b. Fisi bilitas O bjek Pe ran cangan

- Objek ini dirancang kembali untuk meningkatkan kehidupan spiritualitas umat Katolik dan juga untuk masyarakat sekitar untuk mengantisipasi perkembangan dunia yang banyak memberikan pengaruh negatif pada iman dan moral umat.
- Dapat menjadi tujuan perziarahan umat untuk mengembangkan spiritualitas iman dan moral juga sebagai tempat pelayanan doa konseling umat.
- Memberikan pengaruh dan teladan kepada masyarakat sekitar dengan kehidupan rohani para suster.

3. Kajian Te ma Perancangan

a. Asosiasi logis te ma dan o bjek pe rancangan

Pendekatan perancangan bangunan ini mendekati pada gaya arsitektur Mediterania untuk alasan praktis bahwa sumber tradisi iman gereja roma katolik atau kekristenan berkembang dan berasal dari daerah mediterania, dari sanalah lahir sumber ajaran dan tradisi iman. Alasan lain adalah untuk mengikuti tradisi monastik yang lahir dan berkembang di sekitaran mediterania dan bentuk atau langgam bangunan yang sudah berdiri memakai gaya mediterania sehingga akan terlihat suatu berkelanjutan antara desain bangunan lama dengan yang baru.

Adapun alasan pemakaian tema tersebut di dasarkan pada filosofi dasar Ordo Karmel yang menjaga dan melestarikan tradisi iman katolik dan lahir serta berkembang di mediterania atau timur tengah, dengan tema ini diharapkan dapat mencerminkan kehidupan monastik dalam setiap kehidupan biara. Bentuk representasi pada objek perancangan yang berpedoman pada kebiasaan/tradisi iman dan penggunaan gaya arsitektur mediterania pada bentuk bangunan.

b. Kajian tema perancangan

Sesuai tema implementasi tradisi iman katolik dengan pendekatan arsitektur mediterania sangat berhubungan erat jika dilihat dari tradisi iman katolik pada beberapa aliran arsitektur yang menjadi kebiasaan untuk digunakan pada gereja, basilika, kapel, biara bahkan istana kepausan, keuskupan dan rumah tinggal imam/pastoran, yaitu Arsitektur Yunani dan Romawi kuno pada awal kekristenan, Byzantium, Romanesque, Gothik, Barok, Klasik dan Eklektik. Kelima langgam arsitektur ini secara tidak langsung lahir dan berkembang dalam tradisi iman kekristenan. Hubungannya dengan arsitektur mediterania dirasa sangat dekat karena melihat posisi kekristenan dari iman dan tradisi berkembang di daerah mediterania/timur tengah, hal ini membuat suatu persamaan antara tradisi iman katolik dengan arsitektur mediterania.

Dalam perancangan redesain Biara Suster Ordo Karmel Santa Theresia in tema Implementasi Tradisi Katolik dengan pendekatan Arsitektur Mediterania akan diterapkan dalam segi arsitektur

bangunan dengan harapan dapat memperbaiki dan mengubah pola, bentuk dan fungsi bangunan yang sudah ada lewat penerapan tema, tidak hanya dari segi fisik (bentuk dan visualisasi) kawasan biara tetapi juga mampu memunculkan penerapan tema pada segi non fisik (suasana atau keadaan dalam bangunan). Berikut ini adalah beberapa unsur penting dalam perancangan bangunan dengan penggabungan dengan tema perancangan pada desain, yaitu

- Struktur Bentuk dan Atap
- Material, Selubung Bangunan dan Omament
- Elemen Ruang Luar
- Pintu Masuk
- Pencahayaan dan Jendela

Adapun bentuk / langgam arsitektur sesuai tema perancangan, seperti pada gambar di bawah ini,



Gambar 1. Unsur-unsur Arsitektur Mediterania

4. Analisis Perancangan

a. Analisis program dasar fungsional

Berdasarkan studi yang telah dilakukan maka pelaku kegiatan yang ada dalam bangunan ini terdiri dari:

- Biarawati/Suster dari Ordo Karmel Tak Berkasut
- Kaum Klerus : Uskup, Imam/Pater, dan Biarawan/Biarawati
- Kaum Awam
- Pekerja : Penjaga/Pelayan Biara, Tukang Kebun dan Sopir

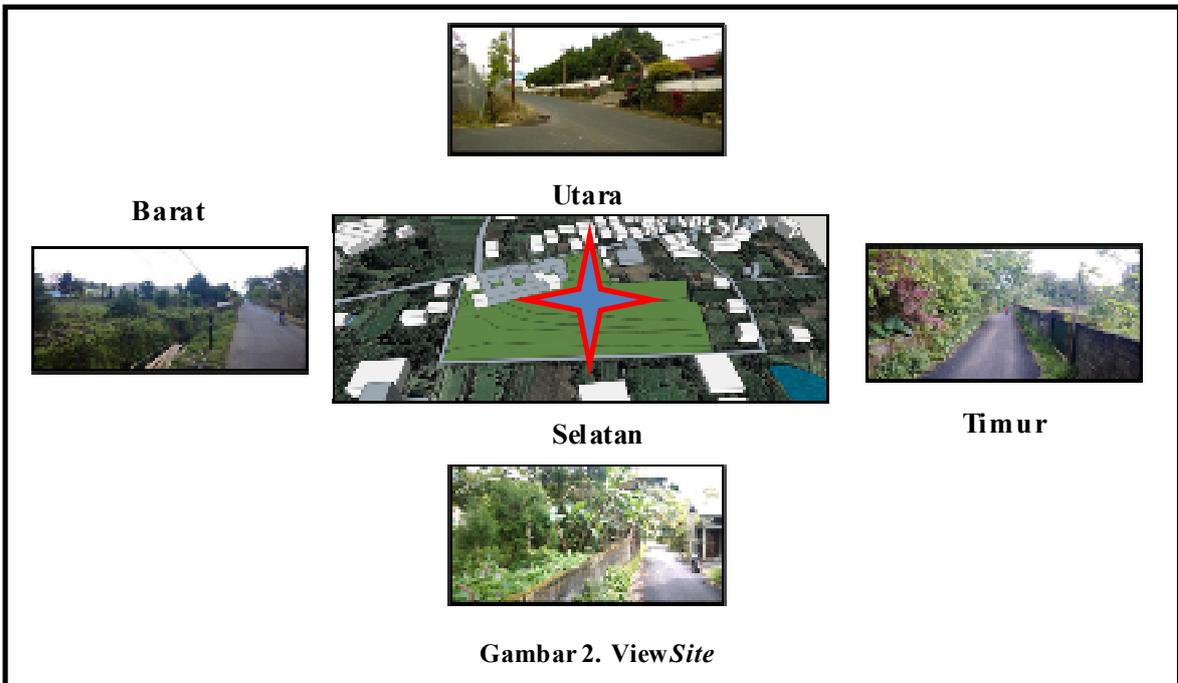
Berdasarkan kajian terhadap jenis pengguna pada bangunan biara ini maka didapatkan kebutuhan-kebutuhan ruang dikelompokkan/zoning, yaitu Area publik, Semi Privat, Privat, dan Service.

Secara umum hasil analisa untuk pengelompokan ruang dan luasan yang didapat adalah sebagai berikut :

No.	Fasilitas	Luasan Lantai (m ²)
1.	Peribadatan	1580
2.	Kaum Klerus/Pastoran	361
3.	Biara (Di dalam dinding Klasura)	1500
4.	Pekerja Biara	181
5.	Kaum Awam/Pengunjung	306
6.	Umum	159
7.	Lansekap	13488
Total		17.575m²

b. Analisa tapak

Lokasi perancangan Redesain Biara Suster Ordo Karmel Santa Theresia, berada di Jalan Raya Opo Worang - Kayawu, No. 320 PO Box 73, Kelurahan Kakaskasen III, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Di bawah ini adalah gambar mengenai view ke arah site



Gambar 2. ViewSite

- Sebelah Utara : Jalan Raya dan Pemukiman Penduduk
- Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk ,Lahan kosong atau ladang pertanian
- Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk ,Lahan kosong atau ladang pertanian
- Sebelah Selatan: Jalan/lorong, Pemukiman Penduduk ,Lahan kosong atau ladang pertanian

Berikut ini adalah data-data survei dan olah data fisik lapangan serta perhitungan kapabilitas tapak yang diuraikan sebagai berikut:

Luasan site = 39.333 m²

Luas Sempadan Jalan
 = (½ lebar jalan + 1) x panjang yang berbatasan dengan jalan
 = (½.6 + 1) x 140 = 3 x 140 = 420 m²

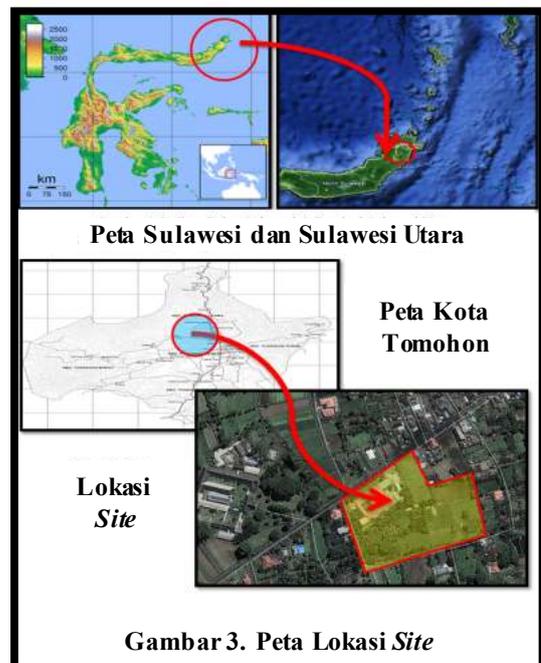
Luas Site Efektif
 = 39.333 m² - 420 m² = 38.913 m²

Perhitungan BCR
 = BCR 60% x Total Site
 = 60% x 39.333 m²

Total Luas Lt. Dasar Maksimal = 23.600 m²

Perhitungan FAR
 = FAR 150% x Total Luas Lt. Dasar
 = 150% x 23.600 = 35.400 m²

Total Luas Besaran Ruang = 16.455 m²



Gambar 3. Peta Lokasi Site

IV. KONSEP-KONSEP DAN HASIL RANCANGAN

a. Konsep Perancangan

Penekanan penerapan aplikasi tema “Implementasi Tradisi Katolik dengan Pendekatan Arsitektur Mediterania” dengan pemahaman bahwa dalam tradisi iman katolik, salah satu cabang buah dari tradisi tersebut adalah kehidupan monastik/biara yang lahir dan berkembang di daerah mediterania sesuai dengan perkembangan iman Kekristenan, maka diambil kesimpulan beberapa kaitan yang menghubungkan objek dengan tema, maka dipilah tiga konsep yaitu keheningan, kesederhanaan, dan simbol.

➤ Keheningan

Suasana biara apalagi beraliran kontemplatif harusnya berupa lingkungan yang hening sunyi dan jauh dari keramaian. Implementasinya dalam bentuk dan ruang arsitektur memperlihatkan pola yang dapat menciptakan keheningan yang kekal dengan adanya hubungan harmonis antar pola ruang satu sama lain dan adanya jarak atau pemisahan antar ruang yang berbeda fungsi dan aktivitas.

➤ Kesederhanaan

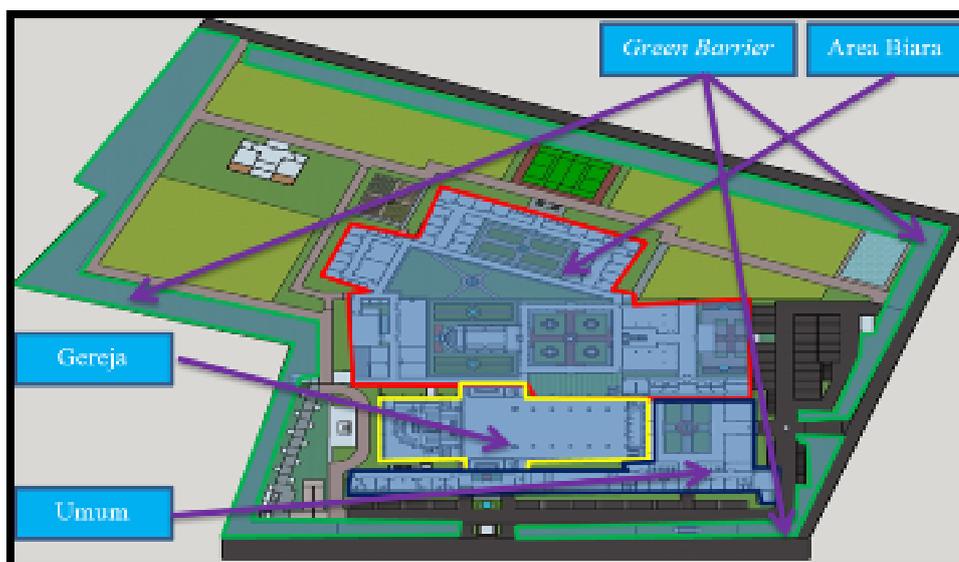
Bentuk dan selubung fasade bangunan ditampilkan natural bercita rasa arsitektur mediterania, dengan warna berkesan natural dan bentuk sederhana namun tidak mengarah ke minimalis sebab beberapa adat atau tradisi katolik menambah ukiran dan bentuk sesuai tradisi bangunan biara sehingga tidak sama dengan tradisi bangunan katedral.

➤ Simbol

Simbolisasi iman kekristenan dapat di lihat pada simbol salib sebagai salah satu ikon utama dari agama Kristen, dengan bentuk salib ada berbagai macam dari Salib Latin, Yunani, Slavonic, Byzantium, Jerusalem, Malta, dan lain-lain. Pada penerapan pada bentuk bangunan dilihat pada gereja, alun-alun taman gereja, dan *cloister* yang berbentuk salib.

b. Konsep Block Plan

Sesuai latar belakang objek dan tema perancangan, maka perancangan harus memperhatikan faktor-faktor yang ada di rumusan masalah sehingga dapat di aplikasikan dalam bentuk dan ruang arsitektur dengan memperlihatkan pola hubungan ruang yang mampu mereduksi dan mengurangi kebisingan dari posisi, struktur, selubung dan material yang dapat memberkan suasana hening dan penataan area hijau dan taman yang berfungsi sebagai *Green Barrier* natural dan perlindungan privasi untuk penghuni biara, dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



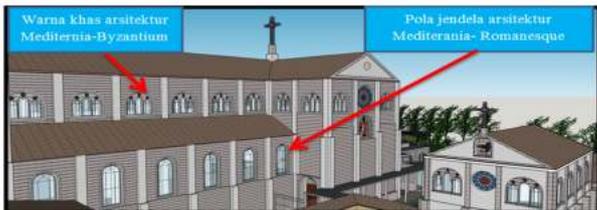
Gambar 4.
Block Plan



Gambar 7. Fasade Bangunan



Gambar 6.8 : Penerapan Konsep pada Fasade Bangunan



f. Konsep Struktur dan Konstruksi Bangunan

Sehingga penggunaan beragam pondasi diperlukan untuk penyusuaian dengan bentuk bangunan dan kondisi permukaan site, salah satu penyelesaian dengan penggunaan *Cut and Fill* yang merupakan upaya untuk mengatur topografi site. Untuk jenis pondasi yang akan digunakan adalah

1. Pondasi Batu kali : digunakan pada bangunan kapeltua
2. Pondasi Telapak : digunakan pada bangunan biara dan berlantai dua
3. Pondasi Tiang Pancang : digunakan pada bangunan gereja dan *chapter chapel*

g. Konsep Ruang Luar

Elemen-elemen yang pembentuk ruang luar, antara lain dan disertai konsep gambar di bawah ini.

➤ **Screened Vista**

Adanya pohon dan *multilevel* tapak sebagai penghalang, yang akan membuat orang terpancing dan memberikan perhatian unuk melihat dan masuk ke dalam bangunan.

➤ **Pedestrian Way**

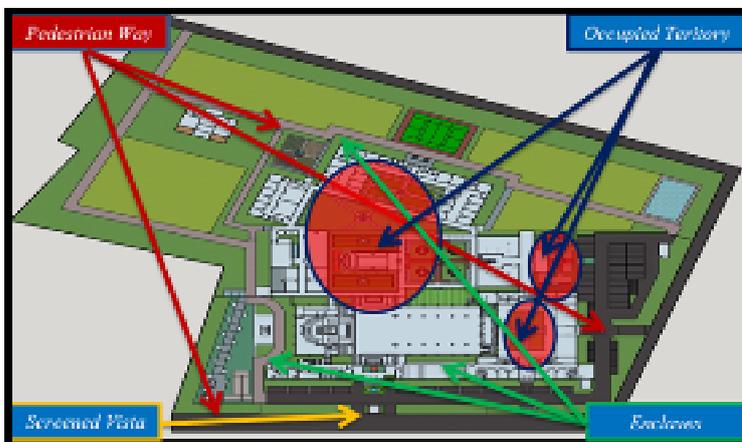
Adanya tempat-tempat untuk pejalan kaki dibedakan oleh *paving stone* dan beton aspal untuk jalur kendaraan.

➤ **Enclaves**

Terjadinya ruang karena adanya pohon yang di lewati dengan berjalan kaki serta berada di luar ruang.

➤ **Occupied Teritory**

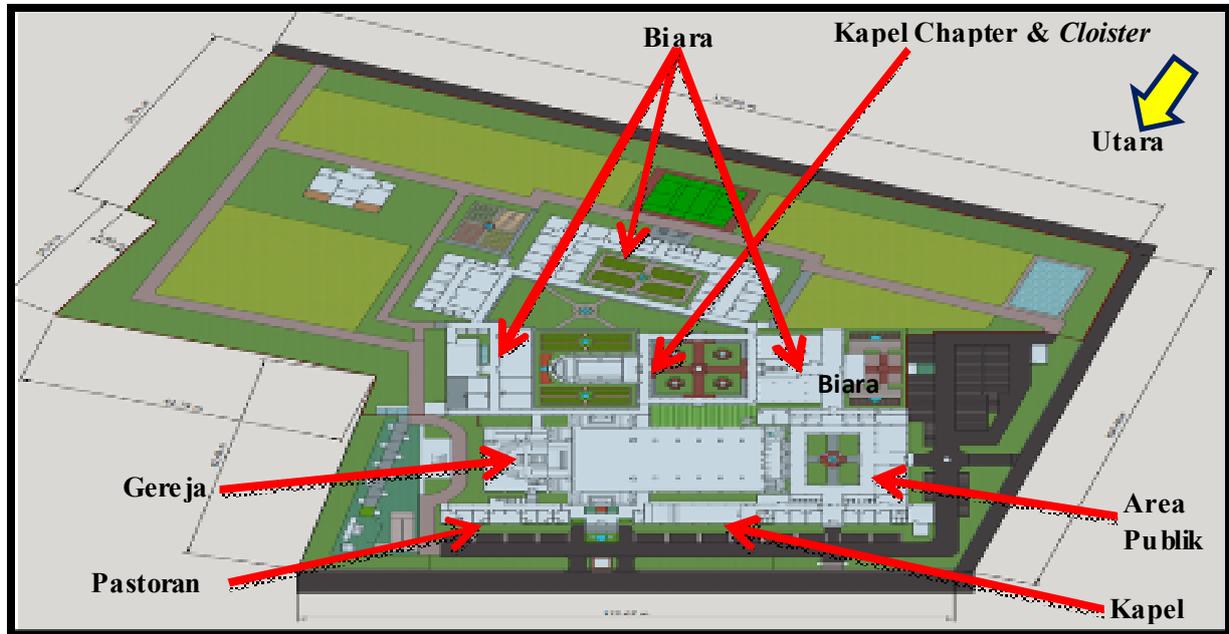
Adanya suatu area ditempati oleh vegetasi sehingga menghadirkan keteduhan, kerindangan, kesejukan dan kenikmatan di area tersebut.



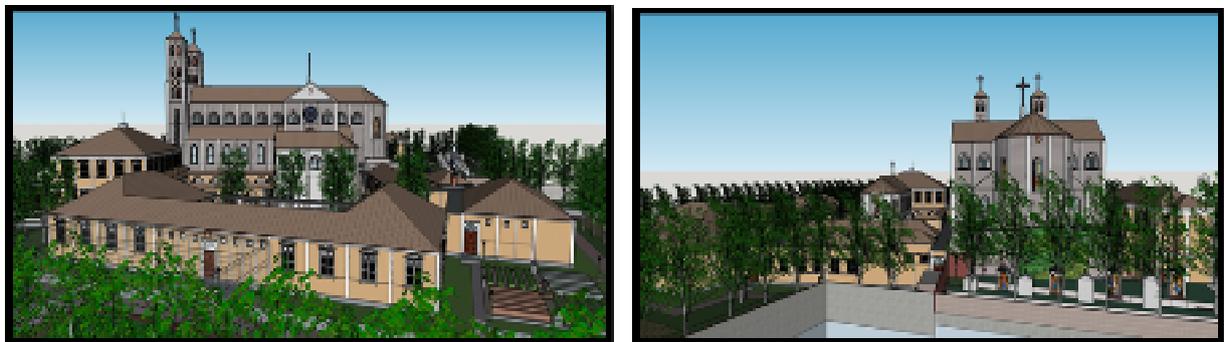
Gambar 8.
Konsep Ruang Luar

h. Hasil Perancangan

Berikut ini adalah beberapa gambaran hasil *Redesain Biara Suster Ordo Kamel Santa Theresia* di Kakaskasen (Tomohon) dengan implementasi tema *Implementasi Tradisi Katolik Dengan Pendekatan Arsitektur Mediterania* :



Gambar 9. Lay Out



Gambar 10. Tampak Bangunan Arah Utara dan Barat



Gambar 11. Tampak Bangunan Arah Selatan dan Timur



Gambar 12. Perspektif Mata Burung



Gambar 13. Perspektif Mata Manusia



Gambar 14. Spot Eksterior



Gambar 15. Spot Interior

V. PENUTUP

Biara Suster Ordo Karmel Santa Theresia merupakan tempat tinggal para biarawati dari gereja roma katolik yang beraliran kontemplatif, lokasi biara ini terletak di jalan Opo Worang, Kelurahan Kakaskasen III, Kota Tomohon. Sejak dimulai keberadaan Biara ini pada tahun 1949 dengan berjalan waktu proses penuaan bangunan biara tidak dapat dihindari, apalagi perbaikan yang dilakukan hanya sekedar tambal sulam/perbaikan dari kerusakan yang terjadi walaupun ada penambahan bangunan baru sebagai pengembangan pelayanan biara. Hal ini ditambah buruk dengan terjadinya perubahan *existing* lingkungan biara yang pada saat dibangun pada tahun 1949 adalah daerah bercocok tanam dan kurang permukiman, namun sekarang dengan perkembangan dari tahun ke tahun, mulai menjadi lingkungan permukiman serta terdapat pengembangan jalan baru di dekat biara. Hal ini dirasa penulis untuk menjadi salah satu alasan redesain atau pembangunan kembali biara tetap di lokasi sama, mengingat pemindahan biara ke lokasi lain bukan solusi pemecahan masalah serta ada aturan ketat dari Ordo dan Gereja, maka pemindahan hanya saat keadaan darurat saja, alasan dari penulis dengan luas tanah yang dimiliki biara mampu memecah masalah ini.

Diharapkan tema “Implementasi Tradisi Katolik dengan pendekatan Arsitektur Mediterania” dapat menjadi acuan dan referensi bagi rekan-rekan yang akan menerapkan tema yang sama atau serupa pada objek perancangan bangunan rohani katolik atau biara bertipe kontemplatif. Untuk kedepan representasi bangunan biara ini dapat menjadi sarana pembinaan iman dan moral umat katolik terutama di Keuskupan Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiyowinandi, Didik F. X. (2003). Menghidupi Tradisi Katolik. Yogyakarta : Kanisius
- Broadbent, Geoffrey (1980). Signs, Symbols, and Architecture. John Wiley & Sons. New York
- Ching, F. D. K. (1991) . Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya. Jakarta : Erlangga.
- Echol, J. M. & Hasan S. (1990). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Fletcher, Banister, Cruickshank, Dan (1996) (first published 1896). *Sir Banister Fletcher's a History of Architecture*, Architectural Press. 20th edition. Cf. Part Two. Chapter 14
- Handinoto Ir. & Soehargo Ir. P. H. (1996) Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda Di Ordo Karmel, Suster (1999). Ordo Karmel Tak Berkasut 50 Tahun di Kakaskasen. Kakaskasen. Tomohon Malang. Yogyakarta & Surabaya : LPM Universitas Petra dan Andi.
- Mc Graw-Hills & Ir. Januar H. (1978). Standar Perencanaan Tapak. Jakarta : Erlangga. Neufert, Ernst (1990). *Data Arsitek*, Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, Ernst (2002). *Data Arsitek*, Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Suharso A. S P. (2000). Taman Mini. Yogyakarta : Kanisius.
- Walker T. D (1996). Rancangan Tapak dan Pembuatan Detail Konstruksi Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.

Sumber lain :

- http://en.wikipedia.org/wiki/Christian_monasticism
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Carmelites>.
- http://en.wikipedia.org/wiki/Disalced_Carmelites
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Karmelit>
- <http://newseminaryproject.org>
- <http://karmellembang.tumblr.com>
- <http://ursulinindonesia.org/id/komunitas/jakarta-juanda.html>
- <http://ursulinindonesia.org/id/komunitas/jakarta-jalan-pos.html>
- <http://www.google.com/search>
- <http://www.google.com/images>